

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

- PADA JANUARI 2025 TERJADI DEFLASI YEAR ON YEAR (Y-ON-Y) KABUPATEN GORONTALO SEBESAR 1,71 PERSEN DENGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) SEBESAR 105,87

DEFLASI Y-ON-Y TERJADI KARENA ADANYA PENURUNAN HARGA YANG DITUNJUKKAN OLEH TURUNNYA INDEKS BEBERAPA KELOMPOK PENGELUARAN, YAITU: KELOMPOK MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU SEBESAR 1,41 PERSEN; KELOMPOK PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA SEBESAR 17,65 PERSEN DAN KELOMPOK REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA SEBESAR 0,57 PERSEN.

- PADA FEBRUARI 2025 TERJADI DEFLASI YEAR ON YEAR (Y-ON-Y) KABUPATEN GORONTALO SEBESAR 0,10 PERSEN DENGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) SEBESAR 106,23.

DEFLASI Y-ON-Y TERJADI KARENA ADANYA PENURUNAN HARGA YANG DITUNJUKKAN OLEH MENURUNNYA INDEKS BEBERAPA KELOMPOK PENGELUARAN, YAITU: KELOMPOK PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, DAN BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA SEBESAR 22,33 PERSEN; KELOMPOK PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA SEBESAR 1,41 PERSEN; DAN KELOMPOK REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA SEBESAR 1,84 PERSEN; DAN KELOMPOK PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA SEBESAR 0,01 PERSEN.

- PADA MARET 2025 TERJADI INFLASI YEAR ON YEAR (Y-ON-Y) KABUPATEN GORONTALO 2,56% DENGAN INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK) 109,86.

INFLASI Y-ON-Y TERJADI KARENA ADANYA PENINGKATAN HARGA YANG DITUNJUKKAN OLEH MENINGKATNYA INDEKS BEBERAPA KELOMPOK PENGELUARAN, YAITU: KELOMPOK MAKANAN, MINUMAN DAN TEMBAKAU SEBESAR 6,54%; KELOMPOK PAKAIAN DAN ALAS KAKI SEBESAR 0,40%; KELOMPOK PERLENGKAPAN, PERALATAN DAN PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA SEBESAR 0,85%; KELOMPOK KESEHATAN SEBESAR 1,95%; KELOMPOK TRANSPORTASI SEBESAR 1,03%; KELOMPOK INFORMASI, KOMUNIKASI, DAN JASA KEUANGAN SEBESAR 0,78%; KELOMPOK REKREASI, OLAHRAGA, DAN BUDAYA SEBESAR 1,21%; KELOMPOK PENDIDIKAN SEBESAR 0,54%; DAN KELOMPOK PENYEDIAAN MAKANAN DAN MINUMAN/RESTORAN SEBESAR 2,64%; DAN KELOMPOK PERAWATAN PRIBADI DAN JASA LAINNYA SEBESAR 0,62%.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

- BULAN JANUARI KABUPATEN GORONTALO MENGALAMI DEFLASI DIMANA DEFLASI TERBESAR DISUMBANGKAN OLEH PEMBERIAN SUBSIDI TARIF LISTRIK OLEH PEMERINTAH DAN JUGA TURUNNYA BEBERAPA HARGA BAHAN POKOK SETELAH BERAKHIRNYA NATAL DAN TAHUN BARU
- BULAN FEBRUARI PUN MASIH SAMA YAKNI TETAP DI DEFLASI KARENA MASIH BERLAKUNYA DISKON TARIF LISTRIK
- PADA BULAN MARET TERJADI INFLASI MESKI DISKON TARIF LISTRIK MASIH BERLANGSUNG TAPI KARENA BULAN MARET TELAH MEMASUKI HARI BESAR

KEAGAMAAN NASIONAL (HBKN) BULAN SUCI RAMADHAN DAN IDUL FITRI DIMANA MASYARAKAT KABUPATEN GORONTALO YANG MAYORITAS BERAGAMA ISLAM SEHINGGA PERMINTAAN TERHADAP BAHAN PANGAN POKOK MELONJAK TINGGI NAMUN KETERSEDIAAN AGAK BERKURANG KARENA DISEBABKAN OLEH TINGGINYA CURAH HUJAN YANG MENGGUYUR KABUPATEN GORONTALO

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

BEBERAPA KEBIJAKAN YANG TELAH DI TEMPUH DENGAN BERDASAR PADA STRATEGI 4 K YAKNI :

1. KETERJANGKAUAN HARGA :
 - MELAKSANAKAN PEMANTAUAN PASAR-PASAR TERHADAP HARGA BAHAN PANGAN
 - MELAKSANAKAN KEGIATAN PASAR MURAH di 5 KECAMATAN DI KAB GORONTALO
2. KETERSEDIAAN PASOKAN :
 - MELAKSANAKAN GERAKAN MENANAM
 - MELAKSANAKAN GELAR PANGAN MURAH
3. KELANCARAN DISTRIBUSI :
 - FASILITASI MOBIL PENGANGKUT KE PASAR-PASAR
4. KOMUNIKASI EFEKTIF :
 - MELAKSANAKAN RAPAT DENGAN TIM TEKNIS TPID
 - MELAKSANAKAN RAPAT DENGAN FORKOPIMDA

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

SALAH SATU PRASYARAT DALAM MEWUJUDKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT ADALAH DENGAN MENJAGA AGAR INFLASI TETAP BERADA DILEVEL RENDAH DAN STABIL. DISAMPING KARAKTERISTIK SUMBER INFLASI YANG TIDAK HANYA BERASAL DARI SEGI PERMINTAAN YANG BIASANYA DIKELOLA OLEH BANK INDONESIA TETAPI JUGA BERASAL DARI SEGI PENAWARAN YANG MANA BERKAITAN DENGAN FAKTOR DISTRIBUSI, GANGGUAN PRODUKSI, MAUPUN DARI KEBIJAKAN PEMERINTAH SEHINGGA APABILA DILIHAT DARI KARAKTERISTIK INFLASI TERSEBUT DALAM RANGKA PENGENDALIAN INFLASI MEMERLUKAN KERJASAMA LINTAS SEKTOR ATAU INSTANSI. KABUPATEN GORONTALO TERUS BERUPAYA MEMBANGUN KERJASAMA DENGAN BERBAGAI PIHAK DALAM RANGKA MENJAGA STABILISASI HARGA DAN KETERSEDIAAN PASOKAN.

KENDALA DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI DIANTARANYA :

► **KETERBATASAN ANGGARAN :**

PEMERINTAH DAERAH SERINGKALI MENGHADAPI KETERBATASAN ANGGARAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN PENGENDALIAN INFLASI.

► **KETERGANTUNGAN PADA PASOKAN DARI LUAR DAERAH :**

BANYAK KOMODITAS YANG DIBUTUHKAN DI DAERAH-DAERAH BERASAL DARI LUAR, SEHINGGA KENAIKAN HARGA DI DAERAH ASAL ATAU MASALAH DISTRIBUSI DAPAT BERPENGARUH LANGSUNG PADA HARGA DI DAERAH TERSEBUT.

► **DISTRIBUSI YANG TIDAK EFISIEN :**

SISTEM DISTRIBUSI YANG PANJANG DAN DOMINASI OLEH PELAKU BESAR DAPAT MENGURANGI EFISIENSI DAN MENINGKATKAN BIAYA DISTRIBUSI, SEHINGGA HARGA KOMODITAS MENJADI LEBIH TINGGI.

► **GANGGUAN PRODUKSI :**

ANOMALI CUACA, PERUBAHAN IKLIM, DAN TERBATASNYA LAHAN SERTA POPULASI TERNAK DAPAT MENGURANGI PRODUKSI KOMODITAS, TERUTAMA PADA KOMODITAS HORTIKULTURA.

► **KETERBATASAN PRODUKSI PANGAN :**

BEBERAPA KOMODITAS PANGAN SEPERTI CABAI, BAWANG MERAH, BAWANG PUTIH, DAN TELUR AYAM RAS MEMILIKI PRODUKTIVITAS YANG RENDAH, SEHINGGA PASOKAN MENJADI TERBATAS.

► **MENINGKATNYA PERMINTAAN :**

MENINGKATNYA PERMINTAAN, TERUTAMA MENJELANG HARI BESAR KEAGAMAAN, JUGA DAPAT MENJADI FAKTOR YANG MEMICU KENAIKAN HARGA.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- MENINGKATKAN KERJASAMA ANTAR WILAYAH/DAERAH TETANGGA DALAM RANGKA MENJAGA STABILITAS HARGA PANGAN, TERUTAMA PADA DAERAH YANG SERINGKALI MENJADI TUJUAN PERDAGANGAN BAHAN PANGAN DI DAERAH PEMASOK
- PERLU DILAKUKAN REFORMASI ATAU PERUBAHAN PADA STRUKTUR PASAR AGAR MENJADI LEBIH TERBUKA SEHINGGA PASAR DAPAT MENJADI LEBIH KOMPETITIF AGAR TIDAK DI DOMINASI OLEH KELOMPOK TERTENTU SEHINGGA DAPAT LEBIH EFISIEN
- MENINGKATKAN PERAN AKTIF DARI ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PENGENDALIAN INFLASI YANG BERKAITAN DENGAN KELOMPOK BAHAN PANGAN